Nebula 1(2) (2024)

JURNAL NEBULA
Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika
https: //jurnal.untirta.ac.id/index.php/nebula/

PENERAPAN P5 DENGAN TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SMAN 1 PADARINCANG

Sohibatul Rizqiah[1*], Elza Wulandarie[2], Maya Maelani[3], Arrafikar Rizqiah Firdaus[4], Fadlilatul Husna[5], Yuvita Oktarisa[6], Devi Ayu Nuraini[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Abstract: The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is the programs in the Independent Curriculum that aims to optimize the quality of education in Indonesia through character education. This study aims to (1) describe the implementation and constraints of P5 activities in schools, (2) analyze the impact of P5 activities on students, and (3) provide follow-up recommendations for future P5 development. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation in schools that carry out P5. The results of the study show that P5 activities have a positive impact on students' awareness of sustainable lifestyles, despite several obstacles such as lack of resources and understanding of teachers. This study provides an important overview of the implementation of P5 and recommendations for improving the sustainability of the program in schools.
Keywords: P5, sustainable lifestyle, character education, P5 implementation.

Author Name*: Sohibatul Rizqiah
Email*: sohibatulrizqiah@gmail.com

Received: 01/10/2024
Revised: 07/10/2024
Accepted: 22/10/2024

Pendahuluan

P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbentuk proyek yang disusun dengan tujuan memenuhi standar kelulusan dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Sukaryati & Siminto (2022), Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan menumbuhkan karakter dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan seluruh stakeholder di Sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bentuk terobosan baru dari pengembangan kurikulum merdeka. Menurut Kemendikbud (2021), Profil Pelajar Pancasila didefinisikan sebagai karakter atau kemampuan yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya yang ada di satuan pendidikan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berperan penting dalam mendorong terciptanya gaya hidup berkelanjutan melalui pendidikan berbasis proyek yang relevan dengan tantangan global. P5 dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks gaya hidup berkelanjutan, P5 memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, hingga penggunaan tanaman obat tradisional sebagai solusi kesehatan alami.

Di Abad ke-21, siswa Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi individu yang unggul dan produktif. Oleh karena itu, siswa Indonesia seharusnya memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan juga memiliki

kemampuan yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan (Rusnaini *et al*., 2021). Proses pembelajaran berbasis proyek pada P5 tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya gaya hidup ramah lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan inovasi. Dengan begitu, P5 menjadi alat strategis untuk menanamkan pola pikir dan kebiasaan hidup yang mendukung keberlanjutan, sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan telah dilakukan oleh Komala *et al* (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 dilakukan dalam dua tahapan, yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Pada tahapan konseptual, pendidik memberikan literatur, materi pembelajaran, sert arahan topik yang berkaitan dengan gaya hidup berkelanjutan kepada peserta didik. Sementara pada tahapan kontekstual, peserta didik mulai melakukan kegiatan lapangan yang sesuai dengan tema tersebut. Salah satu langkah konkret yang dapat diambil adalah melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru dan siswa, dalam kegiatan penanaman tanaman, yang tidak hanya memperindah lingkungan sekolah tetapi juga memberikan pembelajaran praktis tentang keberlanjutan.

Masalah yang dihadapi SMAN 1 Padarincang berkaitan dengan kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya gaya hidup berkelanjutan, yang terlihat dari rendahnya partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan minimnya pemahaman tentang pengelolaan sumber daya alam secara bijak. Hal ini diperburuk dengan kebiasaan penggunaan bahan-bahan tidak ramah lingkungan, seperti plastik sekali pakai, yang masih dominan di kalangan siswa. Dengan mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), SMAN 1 Padarincang berharap dapat membentuk pola pikir dan perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Oleh karena itu, P5 tidak hanya melihat dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Rahayuningsih, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dilakukan di sekolah. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mendeskripsikan efektivitas program ini, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan implementasi P5 dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan berkarakter di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan, tantangan, dan dampak dari P5 di SMAN 1 Padarincang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber sebagai penanggung jawab program P5 di sekolah, seperti guru koordinator atau fasilitator P5. Setiap wawancara berlangsung selama 30 hingga 60 menit dan direkam dengan izin dari partisipan. Transkrip wawancara kemudian dianalisis untuk untuk mendeskripsikan pelaksanaan P5, kendala yang dihadapi, serta dampak program tersebut terhadap siswa, baik dalam hal peningkatan kesadaran tentang gaya hidup berkelanjutan maupun pembentukan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang diangkat oleh SMAN 1 Padarincang adalah pemanfaatan tanaman obat dalam TOGA (Taman Obat Keluarga). Hasil wawancara mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Padarincang menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan pembelajaran

yang dilalui oleh siswa. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peserta didik diperkenalkan dengan berbagai jenis tanaman herbal dan diajarkan mengenai manfaat serta ciri-ciri tanaman yang memiliki khasiat untuk kesehatan. Hal ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dasar terkait topik yang akan mereka eksplorasi lebih lanjut. Selanjutnya, tahap kedua melibatkan persiapan bahan-bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek. Peserta didik diberikan tugas untuk mencari bahan yang dibutuhkan, seperti tanaman herbal yang kemudian akan ditanam di lahan yang disediakan di depan kelas.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, siswa mulai mempraktekkan pengetahuan yang telah diperoleh dan bekerja dalam kelompok untuk membuat proyek mereka. Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek mereka. Di sini, mereka belajar untuk saling berkolaborasi, mengatasi perbedaan pendapat, dan memecahkan masalah bersama, yang sangat penting dalam membangun kemampuan sosial dan kerjasama. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembuatan proyek, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan karakter mereka, seperti sikap peduli terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Dampak dari pelaksanaan P5 ini cukup signifikan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang tanaman herbal dan gaya hidup berkelanjutan, tetapi juga mengalami peningkatan dalam kemampuan sosial dan emosional mereka. Mereka belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Selain itu, melalui kegiatan ini, siswa juga mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan P5 untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan (Sulastri, 2022).

Gotong royong mengajarkan siswa untuk bekerja sama secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, yang sangat penting dalam konteks pendidikan karakter. Dimensi gotong royong juga melibatkan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, yang tercermin dalam setiap tahap pelaksanaan proyek P5 (Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu, sekolah berencana untuk terus mengembangkan program P5 ini dengan melibatkan lebih banyak aspek dari kehidupan sehari-hari siswa, serta memperluas jangkauan proyek untuk mencakup topik-topik lain yang relevan dengan isu global dan lokal. Sekolah berharap bahwa P5 dapat menjadi sarana yang berkelanjutan dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan peduli terhadap lingkungan.

Kegiatan P5 ini memberikan manfaat bagi peserta didik karena peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar, seperti belajar bekerja sama atau bergotong royong dalam melaksanakan proyek, serta menerapkan pengetahuan sebagai bagian dari proses penguatan karakter. Selain itu, peserta didik juga berkesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar maupun tempat-tempat tertentu. Komala (2023) mengungkapkan bahwa gotong royong adalah nilai tradisional yang sudah melekat dalam budaya kita. Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan tujuan agar pekerjaan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lebih ringan, lancar, dan mudah. Dimensi gotong royong memiliki sub elemen yakni: kolaborasi, kepedulian, berbagi (Kemendikbud, 2022).

Kesimpulan

Kegiatan P5 di SMAN 1 Padarincang mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan

dengan tujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain memangun kesadaran, tujuan lainnya adalah mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui latihan kerja sama, komunikasi, dan toleransi. Tindak lanjut dari pelaksanaan P5 di sekolah meliputi evaluasi dan *monitoring* secara berkelanjutan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan dampak positif yang berkelanjutan juga terwujud. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat melaksanakan P5 dengan lebih efektif. Selain itu, penting untuk memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan komunitas guna mendapatkan dukungan dan masukan yang konstruktif dalam pengembangan program.

Referensi

Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta

Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan: Jakarta

Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, *3*(1), 42-49.

Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 1(3), 177-187.

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.

Sukaryati, S., & Siminto, S. (2022). Analisis Kebutuhan Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Di SDIT Al-Amin Kapuas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(3), 150-167.

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583-590.